

PROGRAM BK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PESERTA DIDIK SMP NEGERI KABUPATEN BEKASI

Aliva Karina Muyassar¹, Herdi²

^{1,2}Universitas Negeri Jakarta

Co- Author: aliva_1108822006@mhs.unj.ac.id - 082122132700

Info Artikel

- **Masuk :** 10/04/2023
- **Revisi :** 05/05/2023
- **Diterima :** 10/05/2023

Alamat Jurnal

- <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/index>



Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia *disseminated below* <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Abstract : *The guidance and counseling program is an effort to help individuals improve their communication skills, learn about good ways of communicating, and respect the other person. This study aims to describe the implementation of the guidance and counseling program in improving the communication skills of class VII students of SMP. this really needs to be researched because guidance and counseling services in junior high schools help students to practice interpersonal communication skills. Descriptive technique with a quantitative approach, thus obtained 69.4% in the category of medium communication skills, and as much as 30.6% in the category of low communication skills. According to data collected from 36 respondents, the students' communication skills were sufficient as expected for grade VII junior high school level.*

Keywords: *Program; Guidance and Counseling; Communication Skills; Junior High School*

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

PENDAHULUAN

Manusia terlahir sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Sebagai makhluk sosial, manusia akan mempunyai keinginan untuk berbicara, bertukar ide, mengirim dan menerima informasi serta bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan. Komunikasi menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam hubungan manusia (Rahmawati et al., 2019). Siswa sebagai manusia merupakan makhluk sosial yang hidup dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Kegiatan komunikasi antarpribadi merupakan kegiatan sehari-hari yang paling banyak dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial. Sejak bangun tidur di pagi hari sampai tidur lagi di malam hari, sebagian besar waktu digunakan untuk berkomunikasi dengan manusia yang lain. Dengan demikian kemampuan berkomunikasi merupakan suatu kemampuan yang paling dasar yang harus dimiliki seorang manusia. Orang sering beranggapan bahwa kemampuan berkomunikasi merupakan keterampilan yang akan dimiliki dengan sendirinya oleh seorang manusia seiring dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan mental manusia. Mereka sering beranggapan bahwa tidak perlu secara khusus belajar bagaimana caranya berkomunikasi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Tubbs (2001) bahwa banyak orang beranggapan kalau komunikasi itu mudah dilakukan semudah bernafas. Akan tetapi, jika orang tersebut telah mengalami suatu kondisi dimana proses komunikasi yang biasa ia lakukan menimbulkan konflik atau macet, barulah ia menyadari bahwa komunikasi itu tidaklah mudah (Putra & Jamal, 2020).

Pengetahuan akan faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal sangat penting, maka dilakukan pengkajian umum. Berdasarkan kesimpulan yang diambil dari penjelasan DeVito (2011) diketahui bahwa komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: 1. kondisi fisik yang meliputi kondisi biologis individu berupa panca indra dan lingkungan fisik, 2. keadaan psikologis yang meliputi kepercayaan diri, persepsi, gaya bahasa (verbal dan nonverbal), pengalaman, dll., 3. pengaruh kelompok yang dibagi menjadi tiga yaitu; a) kelompok pengembangan ide, b) kelompok pengembangan pribadi, dan c) kelompok pendidikan atau belajar, dan 4. Budaya.

Dari sekian banyak faktor tersebut, kelompok pendidikan atau belajar memiliki peran penting. Didalam DeVito (2011:346) mengungkapkan bahwa “Tujuan kelompok pendidikan atau belajar ini adalah untuk memperoleh informasi baru dan keterampilan baru melalui pertukaran pengetahuan”. Di samping itu, DeVito (2011) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal dapat dikembangkan melalui lima kualitas yaitu: 1) keterbukaan (*openness*), 2) empati (*empathy*), 3) sikap mendukung (*supportiveness*), 4) sikap positif, dan 5) kesetaraan. Dengan demikian, kemampuan komunikasi interpersonal siswa dapat ditingkatkan melalui pengetahuan yang didapatkannya di dalam kelompok dengan memfokuskan kepada lima kualitas tersebut (Tuasikal et al., 2016).

Fungsi dari komunikasi interpersonal antara lain sebagai sarana bagi peserta didik untuk dapat memperluas garis pertemanan, memahami diri sendiri dan orang lain, serta melatih kemampuan berbicara atau berpendapat peserta didik. Dalam kegiatan pendidikan terjadi proses kegiatan belajar mengajar, sebagai suatu proses tidak sekedar informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan. Terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik. Dalam menjalankan proses kegiatan belajar

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

mengajar tidak terlepas dari berbagai perbedaan individual peserta didik. Misalnya ada yang rajin dan ada pula yang malas, ada yang kreatif dan lain sebagainya. Hal ini terjadi Karena adanya keunikan pada individual siswa itu masing-masing (Suryani & Neilyca, 2018).

Langkah yang dapat dilakukan pihak sekolah, khususnya guru bimbingan dan konseling terhadap permasalahan yang telah dijabarkan adalah dengan memberikan bantuan layanan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik (Pertiwi, 2020). Komunikasi merupakan landasan dasar terjadinya proses konseling, konseling ditentukan oleh efektif atau tidaknya komunikasi antara konselor dengan konseli. Menurut Rofiq (2012) Konselor dituntut untuk dapat berkomunikasi secara efektif untuk menunjang keberhasilan proses konseling. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi konseling merupakan skill yang sangat dibutuhkan oleh seorang konselor (Machmud, 2019). Tujuan bimbingan konseling yaitu memberikan bantuan kepada siswa dalam mengembangkan potensinya secara optimal (Widodo et al., 2021). Bimbingan dan konseling memiliki beberapa bidang, salah satunya adalah bimbingan kelompok, menurut (Sri Narti, 2014) mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu (Munawaroh & Lubis, 2017).

Bimbingan kelompok sebagai salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling diasumsi dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal. Bimbingan kelompok dalam bimbingan konseling dirancang tidak hanya untuk memberikan informasi kepada siswa secara berkelompok, namun juga untuk merangsang terjadinya interaksi-interaksi di antara para siswa dengan tetap berpegang teguh pada norma-norma yang berlaku. interaksi inilah yang kemudian akan memberikan dinamika yang merangsang kesadaran siswa dalam komunikasi interpersonal, sehingga keterampilan komunikasi interpersonal siswa meningkat.

METODE

Berdasarkan pada tujuan umum penelitian maka metode yang tepat dalam penelitian penelitian ini adalah metode deskriptif, karena dilakukan pada saat sekarang dengan sebagaimana adanya. Sebagaimana telah dikemukakan oleh M.Subana dan Sudrajat (2009:23) mengatakan : “Penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung dan menyajikan apa adanya. Metode deskriptif adalah suatu bentuk penguraian dan penginterpretasian yang memiliki kaitan dengan kondisi - kondisi yang ada, proses yang sedang berlangsung atau kecenderungan - kecenderungan yang sedang berkembang (Kamaruzzaman, 2016).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah keterampilan komunikasi. Penelitian ini menggunakan strategi purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik purposive

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

sampling ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut (Sugiono 2016 dalam Fakhri, 2021). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP. Untuk menyusun instrument penelitian peneliti menggunakan instrument *Personal communication skills questionnaire (PCSQ)* yang dikembangkan oleh Philip Burnard pada tahun 1992 (Burnard, 1992). Instrument ini terdiri dari 13 item pernyataan yang terbagi menjadi 3 bagian. Instrument ini menggunakan skala likert 5 dimana nilai 1 = Sangat Setuju, 2= Setuju, 3= Tidak tahu, 4= Tidak Setuju, 5= Sangat tidak setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Hasil Instrumen Keterampilan komunikasi pribadi menunjukkan bahwa pada umumnya Siswa kelas VII SMP tingkat keterampilan komunikasi menunjukkan rata-rata subjek dengan hasil yang sedang dan persentase 69.4% jumlah siswa 25 orang.

Profil Keterampilan Komunikasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	11	30.6	30.6	30.6
	SEDANG	25	69.4	69.4	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Siswa dengan keterampilan komunikasi rendah, siswa dengan keterampilan komunikasi sedang terbagi menjadi dua kelompok didalam hasil perhitungan ini. Berdasarkan hasil skor, 25 siswa memiliki keterampilan komunikasi yang sedang, dan 11 siswa memiliki keterampilan komunikasi yang rendah.

Dengan demikian 69,4% diperoleh keterampilan komunikasi pada area sedang, dan sebanyak 30,6% pada kategori rendah. Menurut data yang dicatat oleh peneliti, keterampilan komunikasi siswa SMP pada hasil *Personal communication skills questionnaire (PCSQ)* berada pada kategori sedang, banyak siswa yang memiliki keterampilan komunikasi sedang. Dari hasil data yang dikumpulkan dari 36 responden, keterampilan komunikasi siswa pada kelas VII di SMP cukup sesuai dengan yang diharapkan.

2. PEMBAHASAN

Salah satu tugas perkembangan remaja yang dilewati menurut Yusuf (2009:69) adalah mampu membina hubungan sosial yang matang. Agar terbinanya hubungan yang matang, tentunya salah satu keterampilan yang dibutuhkan oleh remaja adalah kemampuan komunikasi yang baik (Sahputra, 2018). Seorang siswa membutuhkan dan senantiasa berusaha membuka serta menjalin komunikasi interpersonal yang baik dengan sesamanya. Sehingga nantinya siswa sebagai individu akan menjadi pribadi yang bisa menghargai dan dihargai dalam masyarakat (Oktaviani & Mayasari, 2018). Penyesuaian seseorang dalam suatu kelompok tidak akan berjalan tanpa adanya komunikasi. Komunikasi yang baik dalam kelompok adalah dimana seseorang mampu berkomunikasi yang baik dengan orang

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

lain. Komunikasi yang baik antar individu dalam kelompok ini harus memperhatikan aspek keterbukaan, memiliki rasa empati, saling mendukung antar anggota kelompok dan juga sikap positif. Sehubungan dengan interaksi dengan individu lain, dalam komunikasi interpersonal terdapat keterbukaan diri. Keterbukaan diri ini dapat dimaknai jika individu terbuka kepada orang lain atau kelompok maka kemudian hubungan yang terjalin antar individu tersebut akan menjadi lancar dan dapat dirasakan keakraban didalamnya (Sulastrri Saberina Br Bukit, Umbu Tagela, 2023).

Menurut Segrin & Flora (2005: 490) bahwa Remaja yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik akan lebih mudah untuk beradaptasi terhadap lingkungan sehingga remaja akan lebih tertarik melakukan komunikasi secara langsung dengan orang lain dibandingkan dengan melakukan komunikasi melalui situs jejaring sosial (Putra & Jamal, 2020). Ketika siswa mengalami masalah terutama adanya gangguan dalam komunikasi. Diberikan bimbingan, diberikan ketika di dalam ruangan dan konseling sebagai upaya untuk mengarahkan siswa agar mampu memahami akibat gangguan komunikasi sehingga akan menimbulkan prestasi belajar yang tidak baik pada belajarnya serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi gangguan tersebut (Suryani & Neilyca, 2018).

Pada penelitian ini dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa SMP. Kecenderungan saat ini adalah tidak adanya tingkat keterampilan komunikasi interpersonal yang tinggi pada siswa. Perlunya bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Adanya peranan guru pembimbing dalam meningkatkan komunikasi siswa yaitu dengan memberikan bimbingan berupa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Melalui layanan ini diberikan informasi tentang komunikasi interpersonal siswa dan manfaatnya pada diri siswa. Langkah penting yang dilakukan oleh guru pembimbing adalah dengan menumbuhkan kesadaran pada diri siswa memberika motivasi yang kuat sehingga siswa benar-benar memiliki kesadaran dan kemauan untuk melakukan komunikasi yang baik yang berguna dalam meningkatkan hasil belajar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa terhadap penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Komunikasi interpersonal siswa kelas VII di SMP Negeri Kabupaten Bekasi secara keseluruhan sudah cukup baik. Hal itu dibuktikan dengan hasil data siswa memiliki data sedang dengan persentase 69,4%. Walaupun sebenarnya ada sebagian diantara siswa yang masih memiliki masalah komunikasi yang rendah dengan persentase 30,6%. Dan pihak sekolah terutama guru bimbingan dan konseling terus berusaha untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswanya.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Layanan ini dapat digunakan sebagai salah satu cara meningkatkan kemampuan berkomunikasi interpersonal pada siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain. Layanan bimbingan kelompok yang diberikan membantu siswa akan melatih dirinya untuk dapat memahami diri sendiri dan orang lain agar saling mengendalikan diri, agar tercipta komunikasi yang terarah yaitu komunikasi yang baik. Dan diharapkan juga dapat memiliki

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

sifat positif di dalam menghadapi perkembangan, yakni mengenal kelebihan dan kekurangan diri serta mampu membawa diri di hadapan orang lain.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

Kepada kepala sekolah SMP Negeri Kabupaten Bekasi agar memberikan perhatian dan melakukan pengawasan terhadap program bimbingan dan konseling, sehingga dapat meningkatkan kualitas pemberian layanan bagi siswa di sekolah.

Kepada guru bimbingan dan konseling agar berupaya keras untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa di SMP demi keberhasilan siswa di dalam berkomunikasi, salah satunya caranya adalah dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok.

Kepada siswa agar mampu memahami materi layanan yang diberikan guru pembimbing kepada siswa guna meningkatkan kemampuan komunikasi.

Kepada peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dasar untuk penelitian selanjutnya, dengan mengembangkan penelitian yang bersifat intervensi sehingga program dan layanan bimbingan dan konseling dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

REFERENSI

- Burnard, P. (1992). Personal communication skills questionnaire. *Effective Communication Skills for Health Professionals*, 188–194. https://doi.org/10.1007/978-1-4899-4511-2_13
- Kamaruzzaman, K. (2016). Analisis Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 202–210. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.744>
- Machmud, H. (2019). Kata kunci 9. *Kinabalu*, 11(2), 50–57.
- Munawaroh, S., & Lubis, M. R. (2017). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Kelas Viii Mtsn 2 Medan. *Jurnal Diversita*, 76–82.
- Oktaviani, Y., & Mayasari, S. (2018). Peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Improving Interpersonal Communication Skills With Group Guiding Services. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(6).
- Pertiwi, Y. A. (2020). Profil Komunikasi Interpersonal Peserta Didik dan Implikasi pada Program Bimbingan Pribadi Sosial. *Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 3(2), 123. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v3i2.7588>
- Putra, B. J., & Jamal, J. (2020). Profil Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(3), 399–407.
- Rahmawati et al. (2019). Peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Melalui Teknik Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas Viii SMP Negeri 1 Wates dan SMP Negeri 3 Wates Yogyakarta. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah*

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

- Pendidikan dan Pengajaran, 19(2), 236-246. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari*, 19(2), 236. <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v19i2.5035>
- Sahputra, D. (2018). Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Serta Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Wahana Konseling*, 1(2), 14. <https://doi.org/10.31851/juang.v1i2.2088>
- Sri Narti, R. (2014). *Model bimbingan kelompok berbasis ajaran Islam : untuk meningkatkan konsep diri Islam* (Rahmat (ed.)). Pustaka pelajar.
- Sugiono 2016 dalam Fakhri. (2021). Metode Penelitian Purposive Sampling. 2021, 32–41.
- Sulastrri Saberina Br Bukit, Umbu Tagela, Y. W. (2023). HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA SISWA. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 9(4), 159–166. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>
- Suryani, I., & Neilyca, W. (2018). Upaya Guru Bk dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa di MAL UIN Su Medan. *Al-Irsyad*, 8(2), 1–13. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/6722%0Ahttp://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/viewFile/6722/2954>
- Tuasikal, J. M. S., Mudjiran, M., & Nirwana, H. (2016). Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Konselor*, 5(3), 133. <https://doi.org/10.24036/02016536493-0-00>
- Widodo, H., Sari, D. P., Wanhar, F. A., & Julianto, J. (2021). Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2168–2175. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1028>